

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan harus selalu diusahakan dari waktu ke waktu baik dari segi sarana dan prasarana, profesionalisme guru, maupun manajemen sekolah. Peningkatan kualitas salah satunya dilakukan dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai jika guru telah melakukan pembelajaran yang inovatif dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan mereka dapat belajar bermakna.

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah banyak mengalami perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di katakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengembangkan potensi siswa diperlukan proses belajar mengajar. Belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan,

yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam lingkungan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Sedangkan mengajar adalah mengajar pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan siswa, aktivitas mengajar merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode (Dadang Suhardan 2010:67).

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Dalam UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di katakan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Semakin berkembangnya teknologi informasi saat ini menyebabkan berbagai perubahan terjadi diberbagai lini kehidupan. Perkembangan juga merambah dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, maka proses pendidikan haruslah dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan yang bersifat mendasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Realita yang kini dapat kita lihat yaitu bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ditambah dengan pembelajaran yang sering dilakukan dikelas masih berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya diam (pasif) dan menerima apapun yang disampaikan oleh guru.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebuah mata pelajaran yang memfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu social yang bersifat teoritik kedalam kehidupan nyata di masyarakat. Di bawah ini pengertian IPS menurut para ahli diantaranya :

Somantri (Sapriya 2009:9 ) menyatakan IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu-ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Menurut Nasution Sumaatmadja (2002:123), bahwa IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya di ambil dari berbagai ilmu sosial seperti : geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi.

Berdasarkan dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS terletak penyederhanaan untuk pendidikan dasar dan menengah sedangkan untuk perguruan tinggi ada istilah seleksi. Dan pelajaran IPS merupakan materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang mungkin siswa dapat menjadi warga Negara yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.

Salah satu pembelajaran di sekolah dasar yang turut dalam meningkatkan pendidikan yaitu Ilmu Pengetahuan Social ( IPS). Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep yang berkaitan dengan kehidupan
2. Memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan social.
3. Memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.

4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat local, nasional dan global. (KTSP,2006:575).

Agar tujuan pembelajaran di atas dapat tercapai, proses pembelajaran IPS harus disajikan semenarik mungkin, sehingga peserta didik sebagai subjek pembelajaran dapat terlibat secara aktif dan dominan, serta termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Kunci utama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bagaimana membina kecerdasan sosial yang mampu berpikir kritis, analisis, kreatif, inovatif dan berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa, serta, menelaah kehidupan yang dihadapinya. Oleh karena itu, para guru IPS dituntut untuk mampu merangsang dan merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sedemikian rupa dengan memperhatikan prinsip dan karakteristik ilmu pengetahuan itu sendiri sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Gunungleutik 03 pada tanggal 13 Mei 2016, yang dilakukan pada saat proses pembelajaran IPS di kelas IV, menunjukkan adanya gejala-gejala tentang kurangnya minat siswa dalam mempelajari pelajaran IPS. Selain dari kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran IPS, siswa pun kurang bekerjasama dalam berkelompok pada saat pembelajaran. Kurangnya

kerjasama antar siswa tersebut disebabkan karena beberapa siswa saling mengandalkan satu sama lain, sehingga dalam berkelompok hanya ada satu atau dua orang yang mengerjakan tugas kelompok dari guru, sedangkan siswa yang lainnya tidak ikut mengerjakan.

Berdasarkan hasil identifikasi, bahwa siswa SDN Gunungleutik 03 kelas IV, Penggunaan metoda pembelajaran masih jarang digunakan, sehingga sebagian besar siswa menganggap pembelajaran IPS ini sangat membosankan. Karena dilihat dari sifatnya hanya hafalan saja yang digunakan, pembelajaran yang bersifat *teacher center* bukan *student center*, cenderung kurang memahami dan bekerjasama dalam kegiatan berkelompok pada saat proses belajar mengajar pembelajaran IPS terutama materi keanekaragaman kenampakan alam. Sehingga menyebabkan hasil belajar yang masih rendah dan belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Sedangkan tuntutan kurikulum harus menggunakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Melihat keadaan di SDN Gunungleutik 03 menunjukkan hasil belajar siswa kelas IV dalam materi Keanekaragaman Kenampakan Alam pada mata pelajaran IPS dinilai masih kurang optimal. Dapat dideskripsikan bahwa dari 36 siswa yang dapat memahami dan menyelesaikan soal-soal materi Keanekaragaman Kenampakan Alam dengan benar hanya 20 orang, sedangkan 16 siswa lainnya kurang dapat memahami dan menyelesaikan soal-soal tentang materi tersebut. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pemahaman terhadap materi Keanekaragaman Kenampakan Alam pada siswa kelas IV SDN Gunungleutik 03 belum dapat mencapai KKM nilai KKM yang harus dicapai adalah 7,00. Guru

sebagai tenaga pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi dan melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam mewujudkan pembaharuan bidang pendidikan, salah satunya yaitu dengan melakukan proses pembelajaran dan menggunakan model yang tepat.

Maka agar pembelajaran dikelas berjalan dengan aktif, kreatif dan menyenangkan haruslah menggunakan model yang tepat agar tujuan pembelajaran yang akan diajarkan tercapai dengan baik oleh siswa. Maka dari itu peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sebagai salah satu metode yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *problem based learning (PBL)* adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Sehingga siswa menjadi termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih baik .

Menurut polya (dalam riyanti, 2012) mengartikan bahwa pemecahan masalah sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu segera dapat dicapai. Pada strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, peserta didik dituntut untuk mengorganisasikan, meneliti dan memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa perlu adanya penelitian guna pengembangan metode dalam penyampaian materi mata pelajaran IPS di kelas. Oleh karena itu, penulis mengajukan judul mengenai **“Penerapan**

**Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS**”, pada siswa kelas IV Materi Keanekaragaman Kenampakan Alam sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kegiatan Pembelajarannya lebih banyak berpusat kepada guru (*teacher centered*) bukan kepada siswa (*student centered*) hal tersebut dikarenakan guru kurang memahami metode pembelajaran yang relevan dan berlangsung satu arah yaitu metode ceramah sehingga pengaruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar cenderung pasif dan tidak ada penggalan kemampuan siswa atas apa yang sudah diperolehnya setelah pembelajaran selesai.
2. Rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan kurangnya motivasi dan aktivitas belajar yang ada pada diri peserta didik. Sehingga berpengaruh kepada hasil belajarnya.
3. Motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS kurang terlihat, hal ini di karenakan siswa beranggapan bahwa pelajaran IPS hanya berupa hapalan saja.
4. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak diajak untuk melakukan pengamatan/penyelidikan langsung atas obyek materi pembelajaran.

### C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi keanekaragaman Kenampakan alam dapat meningkat dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan *Tipe Make a Match* Pada Siswa kelas IV SDN Gunungleutik 03.

Untuk lebih memudahkan dan memfokuskan dalam melakukan penelitian, rumusan masalah sebagaimana dijelaskan di atas, kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan *Tipe Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS materi Keanekaragaman Kenampakan Alam pada siswa kelas IV SDN Gunungleutik 03 ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan *Tipe Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS materi Keanekaragaman Kenampakan Alam pada siswa kelas IV SDN Gunungleutik 03 ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV dapat meningkat setelah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan *Tipe Make a*



*Match* dalam mata pelajaran IPS pada materi Keanekaragaman Kenampakan Alam pada siswa kelas IV SDN Gunungleutik 03?

#### **D. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan maka penulis memandang perlu memberikan batasan masalah secara jelas dan terfokus. Maka pembatasan masalahnya sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilaksanakan di SDN Gunungleutik 03.
2. Penelitian ini hanya dilakukan dikelas IV semester I.
3. Penelitian ini terfokus pada mata pelajaran IPS
4. Penelitian ini terfokus pada materi Keanekaragaman Kenampakan Alam.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang di kemukakan di atas, maka tujuannya adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan Umum Penelitian ini Untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS materi tentang Keanekaragaman Kenampakan Alam melalui model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Tipe *Make a Match* pada siswa kelas IV SDN Gunungleutik 03.

- b. Tujuan Khusus

Berdasarkan permasalahan di atas maka PTK yang dicapai yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru tentang Keanekaragaman Kenampakan Alam Pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan Tipe *Make a Match* pada siswa kelas IV SDN Gunungleutik 03.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru tentang Keanekaragaman Kenampakan Alam pada pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan Tipe *Make a Match* pada siswa kelas IV SDN Gunungleutik 03.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa tentang Keanekaragaman Kenampakan Alam Pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan Tipe *Make a Match* pada siswa kelas IV SDN Gunungleutik 03.

## **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis pelaksanaan PTK (Penelitian tindakan Kelas) banyak manfaat yang dapat di petik. Penelitian tindakan kelas sebenarnya merupakan ajang bagi guru untuk berfikir kreatif guna memecahkan masalah di kelas serta dapat menjadi hasil inovasi baru bagi pembelajaran di sekolah.

Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya yang dapat meningkatkan sikap profesional guru. Sebagai tenaga profesional guru berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dalam

meningkatkan mutu pendidikan nasional. Mengingat pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran, maka melalui PTK akan meningkatkan kinerja belajar dan kompetensi siswa yang pada akhirnya akan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas dalam penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar serta meningkatkan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa yang dapat memperbaiki pribadi siswa di sekolah. Manfaat lain dari pelaksanaan PTK secara visual sebagai pengembangan kurikulum.

Secara praktis penelitian tindakan kelas (PTK) dapat memberikan manfaat yang berarti bagi perseorangan/institusi :

#### 1. Bagi Siswa

- a) Dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan siswa.
- b) Meningkatkan pengalaman dan pengetahuan siswa pada pembelajaran IPS sehingga hasil belajar meningkat.

#### 2. Bagi Guru

Diharapkan menjadi alternatif model pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik dalam pembelajaran IPS serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara variatif dengan metode dan media pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan situasi bahan pembelajaran.

#### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan memberikan perbaikan serta peningkatan mutu hasil pendidikan terutama pada mata pelajaran IPS di SDN Gunungleutik 03.

#### 4. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam memecahkan masalah pembelajaran yang terdapat di lapangan yang dilakukan peneliti yang dapat meningkatkan kolaborasi antara peneliti dan tenaga pendidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran dikelas.

### **G. Kerangka Pemikiran**

Menurut Sekeran (Sugiyono 2015:91), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting”. Kerangka berpikir menjelaskan tentang bagaimana hubungan masalah dengan solusi secara umum, dan bagaimana proses yang dilakukan peneliti dalam mencapai keberhasilan penggunaan solusi pada permasalahan yang ditemuinya. Jadi penelitian yang dilakukan oleh peneliti didasarkan pada temuan-temuan di lapangan bahwa pembelajaran IPS masih menjadi pembelajaran yang membosankan akibatnya siswa menganggap bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang hanya hapalan saja dan pembelajaran cenderung berpusat pada guru hal ini berakibat terhadap proses pembelajaran yang tidak kondusif.

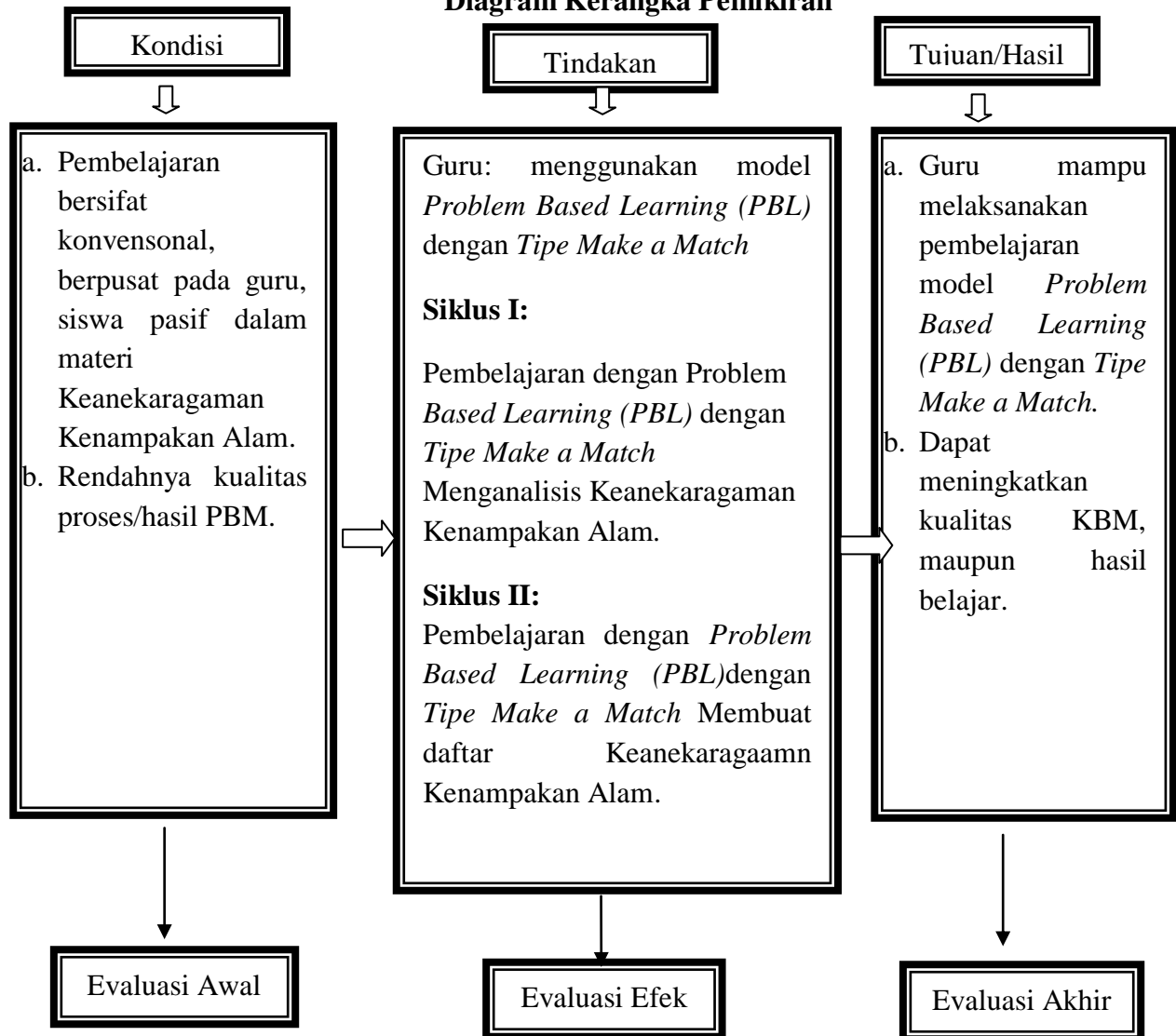
Di era globalisasi guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran, siswa tidak mencatat dan menghafal tetapi memahami materi pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS. Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk memotivasi siswa adalah dengan penerapan model *Problem Based Learning* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang

dilakukan dengan evaluasi penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan ilmu tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, keterampilan. Maka penerapan model *problem based learning* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada materi keanekaragaman kenampakan alam.

Menurut Dewey (dalam Sudjana 2001: 19) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan system syaraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.

Agar penelitian penulis ini dapat dipahami, maka penulis akan menjelaskan dalam sebuah diagram seberikut.

**Tabel 1.1**  
**Diagram Kerangka Pemikiran**



Gambar Kerangka Berfikir pada Penelitian Tindakan Kelas  
Sumber Iskandar (2012 : 49)

## H. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian atau salah tafsir tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. (Ward, 2002:55)
2. Metode *Make a Match* adalah sebuah metode pembelajaran yang menitik beratkan pada permainan, yaitu permainan antara mencari pasangan yang sesuai dengan topik atau bahan yang sedang dipelajarinya, atau mencari pasangan antara pertanyaan dengan jawaban. (Agus Suprijono, 2009:94)
3. Hasil Belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. (Dimiyati dan Mudjiono. 2006:200).
4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Depdiknas, 2004:22).

## I. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

### A. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka disusun dengan urutan, meliputi: 1) Halaman Sampul, 2) Halaman Pengesahan, 3) Halaman Moto dan Persembahan, 4) Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, 5) Kata Pengantar, 6) Ucapan terima kasih, 7) Abstrak, 8) Daftar Isi, 9) Daftar Tabel (Jika diperlukan), 10) Daftar Gambar (Jika diperlukan), 11) Data Lampiran (Jika diperlukan).

### B. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan, meliputi:

1. **Bab 1 Pendahuluan meliputi :** a) Latar Belakang Masalah, (Analisis dan sintesis terhadap variabel-variabel penelitian, landasan teori yang mendasarinya harus samapai melahirkan kerangka/paradigma penelitian, asumsi dan hipotesis, kalau tidak sebaiknya ketiga hal di atas disimpan di bab 2, setelah kajian teori, b) Identifikasi Masalah, c) Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian (Pertanyaan Penelitian hanya untuk penelitian kualitatif dan PTK), d) Batasan Masalah, e) Tujuan Penelitian, f) Manfaat Penelitian, g) Kerangka Pemikiran atau Diagram/Skema Paradigma Penelitian. Asumsi dan Hipotesis Penelitian ( untuk penelitian kualitatif dan PTK boleh tidak menggunakan hipotesis penelitian, kecuali akan diuji secara statistik), h) Definisi Operasional, i) Struktur Organisasi Skripsi.
2. **Bab II Kajian Teoritis meliputi :** a) Kajian Teori ( mengenal variabel yang diteliti), b) Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang



Diteliti Meliputi: a) Keluasan dan Kedalaman Materi, b) Karakteristik Materi, c) Bahan dan Media, d) Strategi Pembelajaran, dan e) Sistem Evaluasi. Poin a dan b, harus didukung oleh sumber-sumber referensi mutakhir dan hasil-hasil penelitian yang relevan.

### **3. Bab III Metode Penelitian meliputi :**

#### **a. Untuk Penelitian Kuantitatif**

- 1) Metode Penelitian, 2) Desain Penelitian, 3) Partisipan (untuk penelitian survey) serta Populasi Sampel (untuk Penelitian eksperimen), 4) Instrument Penelitian, 5) Prosedur Penelitian, 6) Rancangan Analisis Data.

#### **b. Untuk Penelitian Kualitatif**

- 1) Metode Penelitian, 2) Desain Penelitian, 3) Partisipan dan Tempat Penelitian, 4) Pengumpulan Data, 5) Analisis Data, 6) Isyu Etik (Pilihan boleh ada boleh tidak ada)

#### **c. Untuk Penelitian Tindakan Kelas**

- 1) Setting Penelitian (tempat penelitian), 2) Subjek Penelitian, 3) Metode Penelitian, 4) Desain Penelitian, 5) Tahapan Pelaksanaan PTK, 6) Rancangan Pengumpulan Data, 7) Pengembangan Instrumen Penelitian, 8) Rancangan Analisis Data, 9) Indikator Keberhasilan (Proses dan output).

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi :**

a) Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian, (Mendeskripsikan hasil dan temuan

penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ditetapkan), b) Pembahasan Penelitian.

**5. Bab V Simpulan dan Saran meliputi :**

a) Simpulan, b) Saran

**C. Bagian Akhir Skripsi**

Bagian Akhir ini di susun dengan urutan, meliputi: 1) Daftar Pustaka, 2) Lampiran-lampiran, 3) Daftar Riwayat Hidup.